



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10407-10418

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Model Pembelajaran *Role Play And Simulation Learning* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Ujian Praktik Pernikahan

Wiwik Dyah Aryani<sup>1</sup>, Jihan Siti Nurapriani<sup>2✉</sup>, Dadan Nurjaman<sup>3</sup>, Deden Gunawan<sup>4</sup>, Muhamad

Mukhlis<sup>5</sup>, Utep Sultan<sup>6</sup>, Nurtofik<sup>7</sup>

Universitas Islam Nusantara

Email: [jihansitinurapriani@gmail.com](mailto:jihansitinurapriani@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan hasil dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran *role play and simulation learning* pada materi pernikahan mata pelajaran PAI melalui ujian praktik di kelas XII SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berasal dari orang atau narasumber yang diwawancarai dan tempat penelitian, selanjutnya sumber data sekunder yang terdiri dari dokumentasi pelaksanaan praktik pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role play and simulation learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Melalui bermain peran dan melakukan praktik pernikahan yang sebelumnya ditentukan berdasarkan naskah atau skenario yang sebelumnya telah ditentukan dan dapat diimprovisasi oleh peserta didik sesuai kreatifitas setiap kelompok atau individunya. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan ujian praktik pernikahan tersebut. Setiap kelompok akan mempersiapkan mulai dari menghafal skenario, mendalami peran masing-masing, dan menuangkan ide improvisasi dan kreativitas dalam pelaksanaan ujian praktiknya. Pengambilan evaluasi pembelajarannya yaitu melalui keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan ujian praktik pernikahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *role play and simulation learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada ujian praktik pernikahan

Kata Kunci: *Model pembelajaran, praktik pernikahan, role play and simulation learning*

## Abstract

This study aims to present the results of implementing the role play and simulation learning model in the subject of Islamic Religious Education (PAI) on the topic of marriage through practical exams in the twelfth grade of Al-Wafa Vocational High School in Bandung Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data sources consist of primary data obtained from individuals or interviewees and the research site, and secondary data consisting of documentation of the implementation of marriage practices. The research findings indicate that the role play and simulation learning method can enhance student engagement. Through role-playing and practicing marriage scenarios predetermined and improvisable by the students according to the creativity of each group or individual, students are also required to assume specific roles in the execution of the marriage practical exam. Each group will prepare by memorizing the scenarios, understanding their respective roles, and incorporating improvisation and creativity into their practical exam execution. The evaluation of learning outcomes is based on the students' engagement during the practical marriage exam. Based on the above research findings, it can be concluded that the role play and simulation learning model effectively enhances student engagement in Islamic Religious Education learning during practical marriage exams.

*Keyword: Learning model, Practice wedding, Role play and simulation learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa. Pengembangan yang dimaksud mencakup pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik individu yang mengarah pada hal yang baik baginya dan lingkungannya. Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau budi pekerti individu sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, inovatif dan mandiri (Ahyar et al. 2021, 1).

Belajar adalah komponen yang mempengaruhi pembentukan pribadi dan perilaku individu (Saeful Rahmat 2018). Seseorang akan berusaha untuk memaksimalkan potensinya melalui belajar. Kegiatan belajar menyelesaikan sebagian perkembangan individu, kata Sukmadinata (Saeful Rahmat 2018). Cronbach mendefinisikan belajar dengan *Learning is characterized as a change in behavior as a result of experience. Furthermore, Harold Spears teaches that learning involves seeing, reading, imitating, trying something new, listening, and following instructions.* Menurut kedua pendapat tersebut, Belajar adalah perubahan perilaku dan penampilan melalui aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dll (M 2014, 20).

Aktivitas utama dalam pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Dalam proses pendidikan di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, istilah pembelajaran tidak terpengaruh. Pembelajaran ini lebih sering disebut sebagai pengajaran, belajar mengajar, dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai instructional, yang berarti interaksi antara siswa dan sumber belajar mereka. Tujuan, materi, metode, dan evaluasi adalah beberapa komponen yang saling berhubungan dari sistem pembelajaran. Dalam memilih pendekatan dan membuat keputusan tentang model pembelajaran mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan keempat elemen tersebut (Ahyar et al. 2021).

Model pembelajaran adalah komponen yang harus diketahui dan dikembangkan oleh guru. Banyak prinsip atau teori membentuk model pembelajaran. Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pola yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (juga dikenal sebagai pembelajaran tutorial). Model pembelajaran yang digunakan terdiri dari tujuan pengajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Octavia 2020, 12). Diharapkan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menjadi inovatif dan kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan menarik perhatian peserta didik.

Guru dapat membantu siswa dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan dipelajari siswa dan dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Model pembelajaran *role play* dan simulasi adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menggunakan kreativitas dan pemahaman siswa untuk memberikan pelajaran. Strategi bermain peran menekankan keterlibatan emosional dan sensorik dalam situasi masalah yang sebenarnya dihadapi. Pelaksanaannya berdasarkan pada pengelompokan peserta didik yang heterogen dan skenario yang telah direncanakan sebelumnya (Mansir, Tumin, and Purnomo 2020, 197). Model pembelajaran simulasi juga merupakan metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, penyederhanaan dari fenomena di dunia nyata.

Model pembelajaran ini sudah banyak digunakan di sekolah. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Susanti, Tatar Hartati, dan Pupu Nuryani pada tahun 2021 tentang menggunakan strategi *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar, menyatakan bahwa strategi ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan siswa di siklus I, ketika mereka bermain peran berdasarkan naskah

percakapan dan memperoleh hasil tes yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kendala kebahasaan. Pada siklus II, hasil tes siswa meningkat, dan mereka mampu melafalkan teks dengan baik (Susanti, Hartati, and Nuryani 2021, 5–10). Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Z. I. Paudi pada tahun 2019 tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika, metode peran bermain digunakan. Hasil kelompok eksperimen adalah 20,65 dengan standar deviasi 2,413, dan kelompok kontrol adalah 15,06 dengan standar deviasi 2,975. Dalam uji hipotesis, nilai t-hitung adalah 12,75 dan nilai t-tabel adalah 1,67, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa role playing dapat membantu siswa SMA Negeri 1 Palu belajar lebih baik, terutama tentang materi hukum newton.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *role play and simulation learning* mampu diterapkan secara efektif dan memberikan peran yang baik dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung model pembelajaran ini digunakan dalam ujian praktik bagi peserta didik kelas XII pada mata pelajaran PAI materi pernikahan. Ibu Anggira Devia, S.Pd. selaku guru PAI SMK Al-Wafa menyebutkan tujuannya dalam penggunaan model pembelajaran ini dalam ujian praktik dan mengambil materi pernikahan adalah tidak hanya sekedar mengajarkan tata cara pernikahan saja namun lebih dari itu. Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, sadar akan hukum, dan matang secara emosional. Lingkungan masyarakat yang masih menormalisasi pernikahan dini menjadi alasan tersendiri dalam penerapan model pembelajaran ini untuk memberikan gambaran kecil terkait pernikahan beserta dengan tanggung jawab yang akan diemban setelah pernikahan agar peserta didik mampu memahami tanggung jawab dan peran sosialnya di masyarakat.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti terkait implementasi model pembelajaran *role play and simulation learning* pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung.

## METODE PENELITIAN

Studi dengan menggunakan metode kualitatif. Creswell mendefinisikan dasar dari studi kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok yang dianggap memiliki sumber daya sosial atau kemanusiaan. (Kusumastuti and Khoiron 2019, 2). Menurut Denzin dan Yvonna, penelitian kualitatif adalah multimetode yang berfokus dan melibatkan interpretasi pendekatan alamiah pada materi sunjek. Menurut mereka, penelitian kualitatif

menggunakan, mengumpulkan, dan menyelidiki berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksi, dan teks visual untuk menggambarkan rutinitas, masalah waktu, dan makna hidup seseorang (Hasibuan et al. 2022, 5:39).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan mendalam dan termasuk deskripsi konteks yang rinci, catatan hasil wawancara yang mendalam, dan hasil analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alam. Metode pengumpulan data yang lebih komprehensif termasuk dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Siswa kelas XII yang mengikuti ujian praktik pernikahan adalah subjek penelitian. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran role play dan simulasi.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

#### 1. Merumuskan pertanyaan penelitian

Dalam merumuskan pertanyaan penelitian, peneliti merujuk pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran role play and simulation learning pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ujian praktik pernikahan kelas XII menggunakan model pembelajaran role play and simulation learning di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimana hasil dari implementasi model pembelajaran model pembelajaran role play and simulation learning pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung?

#### 2. Desain penelitian

Pada desain penelitian, peneliti menentukan metode, pendekatan dan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3. Pemilihan partisipan

Pemilihan partisipan atau narasumber yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini, peneliti memilih guru PAI SMK Al-Wafa dan tiga orang siswa yang bersedia untuk diwawancarai mengenai pelaksanaan ujian praktik pernikahan dengan menggunakan model pembelajaran *role play and simulation learning*.

#### 4. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi, peneliti laksanakan untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan menjabarkannya untuk kemudian dianalisis.

#### 5. Analisis data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis naratif yang akan menjelaskan secara keseluruhan gambaran dan deksripsi hasil penelitian.

#### 6. Interpretasi

Setelah melalui tahapan analisis data, selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil penelitian secara mentah dan disertai hasil analisis yang telah dilaksanakan.

#### 7. Pelaporan hasil

Pada pelaporan hasil disajikan dengan jelas dan terperinci untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada pelaporan hasil, peneliti menjabarkan deskripsi dari hasil analisis dan interpretasi serta memberikan kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran role play and simulation learning, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung mempersiapkan beberapa hal seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran yang diterapkan. Berikut merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di lapangan.

#### 1. Persiapan dan pelaksanaan

##### a. Persiapan

Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan skenario pernikahan yang mencakup seluruh tahapan prosesi mulai dari akad nikah hingga resepsi. Peserta didik diberikan peran yang berbeda-beda, seperti calon pengantin, wali, saksi, penghulu, dan tamu undangan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah merencanakan dengan teliti skenario pernikahan yang akan dimainkan oleh peserta didik. Hal ini mencakup berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan pernikahan sehari-hari. Guru juga memastikan bahwa peran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan konteks nilai-nilai islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan persiapan yang

sistematis dan teliti untuk memastikan bahwa ujian praktik akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Peserta didik juga terlibat aktif dalam persiapan ujian praktik pernikahan, Mereka berlatih bermain peran dengan guru dan melakukan riset tentang pernikahan dalam Islam untuk mempersiapkan peran mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya persiapan yang matang dalam menghadapi ujian praktik. Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Mereka menyatakan bahwa persiapan sangat membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari peran mereka dalam ujian praktik. Selama pelaksanaan, mereka mencoba untuk berperan sebaik mungkin dan berinteraksi dengan partner peran mereka dengan alami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat dan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat melalui pendekatan *role play and simulation learning* ini.

#### b. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan, peserta didik memakai pakaian adat dan mengikuti rangkaian prosesi sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan. Setiap tahap dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, kemudian peserta didik melakukannya secara berurutan.

### 2. Keterlibatan dan partisipasi peserta didik

Hasil analisis dari wawancara memberikan gambaran yang positif tentang efektivitas model pembelajaran *role play and simulation learning* dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif. Berikut adalah beberapa temuan utama:

#### a. Keterlibatan aktif

Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan ujian praktik. Mereka memerankan perannya masing-masing dengan serius dan berusaha mengikuti setiap instruksi dengan tepat.

Peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan. Mereka terlibat secara aktif dalam mempersiapkan peran mereka dan berusaha untuk memainkannya dengan sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *role play and simulation learning* mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Partisipasi

Partisipasi peserta didik terlihat sangat baik, dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang prosesi pernikahan. Mereka juga saling membantu dan bekerja sama untuk memastikan setiap tahap berjalan dengan lancar. Ada

kolaborasi yang terjadi antara siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan role play. Mereka berdiskusi dengan pasangan peran mereka dan mencoba menyelesaikan masalah yang muncul selama peran berlangsung. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif di mana siswa saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa menyatakan bahwa mereka merasa sangat terlibat selama role play dan dapat merasakan betapa pentingnya komunikasi dan kesepakatan dalam pernikahan. Mereka juga merasa seperti sedang mengalami situasi nyata, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berperan membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

### 3. Pemahaman materi

#### a. Peningkatan pemahaman

Peserta didik yang awalnya kurang memahami prosesi detail pernikahan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti ujian praktik menggunakan model pembelajaran role play and *simulation learning*. Mereka mampu menjelaskan tahapan serta pengetahuan pernikahan dengan lebih baik serta memahami peran masing-masing dalam pernikahan.

Peserta didik mengungkapkan bahwa ujian praktik ini telah membantu mereka memahami lebih dalam tentang konsep pernikahan dalam Islam. Melalui role play, mereka bisa mengalami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan pernikahan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam role play membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

#### b. Retensi Informasi

Metode pembelajaran ini membantu peserta didik dalam memahami materi pernikahan dan tahapan prosesi pernikahan dengan lebih baik karena mereka mengalami secara langsung setiap tahapannya. Siswa juga menyatakan bahwa ujian praktik ini membantu mereka memahami lebih dalam tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan menurut ajaran agama. Mereka merasa bahwa role play memungkinkan mereka untuk melihat pernikahan dari berbagai sudut pandang dan memahami kompleksitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan role play and simulation learning memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang terkait dengan pernikahan.

### 4. Respon peserta didik dan guru

a. Respon peserta didik

Peserta didik memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran ini. Mereka merasa lebih percaya diri dan menganggap pengalaman bermain peran sebagai cara yang menyenangkan dan efektif untuk belajar.

b. Respon guru

Guru yang terlibat memberikan umpan balik yang positif. Guru melihat adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik serta menganggap metode ini sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Guru melakukan refleksi bersama siswa tentang pengalaman mereka selama role play setelah ujian praktik. Mereka membahas aspek-aspek tertentu dari pernikahan dalam Islam yang telah terungkap atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya refleksi pasca-kegiatan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dan memperbaiki pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Pembahasan

Model pembelajaran *role play dan simulation learning* merupakan metode yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang realistis dan mendalam kepada siswa. Dalam konteks ujian praktik pernikahan di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung, metode ini diterapkan untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati prosesi pernikahan sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran tersebut dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam praktik pernikahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses persiapan dan pelaksanaan simulasi pernikahan. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan beberapa orang tua untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang efektivitas metode pembelajaran ini. Analisis dokumentasi meliputi peninjauan modul, handout, dan video pembelajaran yang digunakan selama proses persiapan. Dalam pengimplementasiannya, model pembelajaran ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Materi dan Media

Materi teori pernikahan menurut syariat islam disampaikan melalui ceramah, diskusi dan bahan bacaan komprehensif. Penggunaan video dan multimedia memberigan gambaran visual yang jelas mengenai prosesi pernikahan.

2. Latihan dan simulasi kecil

Peserta didik berlatih memerankan bagian-bagian tertentu dari prosesi pernikahan melalui latihan peran kecil. *Feedback* dari guru diberikan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan pemahaman serta keterampilan peserta didik.

### 3. Pelaksanaan simulasi lengkap

Simulasi pernikahan dilaksanakan secara lengkap dengan setiap peserta didik memainkan peran yang telah ditetapkan. Proses dimulsi diatur sedemikian rupa agar menyerupai prosesi pernikahan yang sebenarnya, termasuk pelaksanaan akad nikah, walimah, dan doa bersama.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, dapat disebutkan bahwa implementasi model pembelajaran *role play and simulation learning* pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung mengalami peningkatan pemahaman teori dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tentang syarat, rukum, dan prosedur pernikahan dalam Islam. Diskusi dan tanya jawab selama persiapan membantu memperdalam pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai dan etika pernikahan.

Peserta didik melaksanakan peran masing-masing dengan baik selama simulasi pernikahan. Latihan dan feedback membantu peserta didik meningkatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam prosesi pernikahan. Persiapan yang komprehensif membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dan siap secara mental untuk mengikuti simulasi.

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan ujian praktik pernikahan menggunakan model pembelajaran *role play and simulation learning* di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung adalah adanya dukungan penyediaan media pembelajaran, antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan ujian praktik dan dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaannya adalah kurangnya waktu pelaksanaan sehingga peserta didik hanya dibatasi waktu tertentu dalam pelaksanaannya dan tidak bisa terlalu berimprovisasi dalam pelaksanaannya.

Implementasi model pembelajaran *role play and simulation learning* dalam ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, keaktifan dan kesiapan mental peserta didik. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang realistis dan mendalam, serta membantu siswa menghayati nilai-nilai dan etika pernikahan dalam islam. Dukungan dari guru, media pembelajaran yang tepat, dan latihan yang komprehensif merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam.

## SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *role play and simulation learning* pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung terlaksana dengan baik. Dimulai dari tahapan persiapan yang berisi perencanaan dan pemberian materi pelajaran, tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan prosesi pernikahan sebagaimana syariat islam, hingga tahap penutup dengan evaluasi penilaian. Faktor pendukung dari terlaksananya model pembelajaran ini adalah adanya dukungan media pembelajaran yang memadai, antusiasme peserta didik dalam ujian praktik, dan dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu sehingga peserta didik tidak bebas berimprovisasi dalam pelaksanaan ujian praktiknya.

Implementasi model pembelajaran *role play and simulation learning* pada ujian praktik pernikahan kelas XII di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, keaktifan dan kesiapan mental peserta didik. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang realistis dan mendalam, serta membantu siswa menghayati nilai-nilai dan etika pernikahan dalam islam. Dukungan dari guru, media pembelajaran yang tepat, dan latihan yang komprehensif merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadansyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, et al. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Asyafah, Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (1): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Basri, Hasan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Role playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang." *Jurnal Pendidikan Pengajaran Prokram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 1 (1): 41.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. 2022. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. Makassar: Tahta Media Group.

- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- M, Sadirman A. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansir, Firman, Tumin Tumin, and Halim Purnomo. 2020. "Role playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 191–201. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.675>.
- Naldi, Afri, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli. 2024. "Model Pembelajaran *Role playing* Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik." *Jurnal Bintang Pendidikan Indoesia (JUBPI)* 2 (2).
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Achmad Bahtiar. 2023. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: UMSU Press.
- Sinurat, B. J. 2017. "Model Pembelajaran Simulasi." *Academia*.Ed. 2017.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Tatat Hartati, and Pupun Nuryani. 2021. "Penerapan Model *Role playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (1): 1–12.